

ABSTRAK
ANALISIS HUBUNGAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
DENGAN PRODUKTIVITAS
Studi Kasus Pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
Tahun 1995 – 1999

Evi Apriani
Universitas Sanata Dharma

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) apakah biaya produksi pupuk urea PT Pupuk Sriwidjaja sudah terkendali, (2) apakah produktivitas bahan baku, tenaga kerja dan bahan pembantu pupuk urea meningkat, (3) apakah terdapat hubungan negatif antara pengendalian biaya produksi pupuk urea dengan produktivitas bahan baku, tenaga kerja dan bahan pembantu pupuk urea. Penelitian ini dilaksanakan pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada tahun 1995-1999. Untuk perhitungan pengendalian biaya produksi pupuk urea digunakan data tahun 1995-1999, sedangkan untuk menghitung produktivitas digunakan data tahun 1996-1999.

Teknik analisis data dalam penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut (1) menentukan standar biaya produksi pupuk urea, (2) menghitung biaya produksi sesungguhnya, (3) membandingkan dan menganalisis standar biaya produksi dan sesungguhnya dengan menggunakan analisis selisih, (4) menghitung dampak produktivitas berkait laba, (5) menghitung korelasi antara pengendalian biaya produksi pupuk urea dengan produktivitas bahan baku, tenaga kerja dan bahan pembantu pupuk urea.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian teoretik yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut; (1) selisih biaya produksi pupuk urea (diperoleh dengan membandingkan biaya produksi pupuk urea sesungguhnya dengan standar) pada tahun 1995 Rp 8.628.313.561, selisih ini menguntungkan, pada tahun 1996 Rp 12.607.592.360, tahun 1997 Rp 20.810.536.699 tahun 1998 Rp 38.195.013.990 dan pada tahun 1999 Rp 140.131.555.800, pada empat terakhir selisih ini bersifat merugikan, jadi biaya produksi pupuk urea belum terkendali., (2) dengan dampak produktivitas berkait laba (DPBL) maka dapat diketahui tingkat produktivitas yang telah dicapai perusahaan yaitu pada tahun 1996 turun Rp 1.936.769.000, tahun 1997 turun Rp 17.429.242.100, tahun 1998 turun Rp 34.692.763.400, tahun 1999 turun Rp 101.764.658.800 jadi produktivitas bahan baku, tenaga kerja dan bahan pembantu pupuk urea menurun selama tahun 1996 – 1999, (3) terdapat hubungan negatif antara pengendalian biaya produksi pupuk urea (selisih biaya produksi sesungguhnya dengan standar) dengan produktivitas (dampak produktivitas berkait laba), karena hasil koefisien korelasi (r) antara pengendalian biaya produksi pupuk urea dengan produktivitas menunjukkan $-0,991$ dan uji signifikansi hasil r menunjukkan $-t$ hitung yaitu $-10,486$ (lebih kecil dari $-t$ tabel). Artinya semakin besar selisih biaya produksi pupuk urea sesungguhnya dengan standar maka semakin kecil atau semakin rendah produktivitas bahan baku, tenaga kerja dan bahan pembantu pupuk urea dan sebaliknya.

ABSTRACT

AN ANALYSIS ON THE RELATIONSHIP OF THE PRODUCTION COST AND THE PRODUCTIVITY

**A Case Study at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang
1995 – 1999**

**Evi Apriani
Sanata Dharma University**

The purpose of this research was to find out (1) whether or not the production cost of urea fertilizer of PT Pupuk Sriwidjaja had been controlled, (2) whether or not the productivity of the main material, employees, and the compliment material of the urea fertilizer increased, (3) whether or not there was a negative relationship between the control of the urea fertilizer production cost and the productivity of the main material, employees and the compliment material. The research was conducted at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. The production cost control was calculated from the data during 1995 – 1999. The productivity was calculated from the data during 1996 – 1999.

The data analysis techniques employed in this research were ordered as the followings (1) determining the production cost standard, (2) calculating the real production cost, (3) comparing and analyzing the production cost standard using difference analysis, (4) calculating the productivity effect concerning the profit, (5) calculating the correlation between the controlling of the production cost and the productivity of the main material, employees, and the compliment material.

Based on the result and theoretical test, the results were (1) the difference of the production cost of the fertilizer in 1995 was Rp. 8.628.313.561. This difference was considered profitable for the company. For the next four years the results were the followings: Rp. 12.607.592.360 in 1996, Rp. 20.810.536.699 in 1997, Rp. 38.195.013.990 in 1998, and Rp. 140.131.555.800 in 1999. For these years, the differences was not profitable for the company. It can be concluded that the production cost was not well-controlled during that period (2) by employing the profit-linked productivity, the research found out the productivity levels the company had reached. In 1996, it decreased by Rp. 1.936.769.000, Rp. 17.429.242.100 in 1997, Rp. 34.692.763.400 in 1998, Rp. 101.764.658.800 in 1999. Based on the result of productivity levels, it can be concluded that the productivities of the main material, employees, and the compliment material decreased in 1996-1999, (3) there was a negative relationship between the production cost controlling (the difference of the real production cost and the standard one) and the productivity (the effect of the productivity concerning the profit) because the result of the correlation coefficient (r) between the production cost controlling and the productivity was -0.991 and the significant test showed that $-t$ value was $-10,486$ (smaller from the $-t$ table). The result of the statistical calculation said that the bigger the difference between the real production cost and the standard one, the smaller or lower the productivity of the material, employees, and the compliment materials was.